

## PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEKERASAN SEKSUAL

**Mega Ade Nugrahmi\***

\*Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kota  
Bukittinggi, Indonesia  
Email: [mega\\_gaulya@yahoo.com](mailto:mega_gaulya@yahoo.com)

**Kartika Mariyona\*\***

\*\*Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kota  
Bukittinggi, Indonesia

**Pagdy Haninda Nusantri Rusdi\*\***

\*\*Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kota  
Bukittinggi, Indonesia

**Amelya Permata Sari\*\***

\*\*Universitas Perintis Indonesia

**Delvi Ramadanti\*\***

\*\*Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kota  
Bukittinggi, Indonesia

**Info Artikel:**

Diterima: 1 Desember 2024  
Disetujui: 28 Desember 2024  
Diterbitkan: 30 Desember 2024

### Abstrak

Maraknya kejadian kekerasan seksual pada remaja disebabkan karena kurangnya informasi terkait kekerasan seksual yang mengakibatkan rendahnya pengetahuan remaja terhadap kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan remaja putri tentang kekerasan seksual. Penelitian ini kualitatif deskriptif dengan metode cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan cluster random sampling dengan menyebarkan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang dengan analisa data menggunakan SPSS dan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan mayoritas (76,7%) remaja memiliki pengetahuan baik. Agar edukasi terkait kekerasan seksual dapat disebarluaskan agar menurunkan angka kejadian kekerasan seksual baik dilingkungan rumah maupun sekolah.

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Remaja; Kekerasan Seksual

### Abstract

*The rise in incidents of sexual violence among teenagers is caused by a lack of information regarding sexual violence which results in low knowledge among teenagers about these incidents. This research aims to determine the knowledge of young women about sexual violence. This research is descriptive qualitative, with the cross-sectional method. The sampling technique was cluster random sampling by distributing questionnaires to a sample size of 90 people. The research results showed that the majority (76.7%) of teenagers had good knowledge. Conclusion: So that education regarding sexual violence can be disseminated in order to reduce the number of incidents of sexual violence both in the home and school environment.*

**Keywords:** Knowledge; Teenagers; Sexual Violence.

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dalam tahap perkembangan siklus manusia. Saat ini marak terjadi kekerasan seksual pada wanita, contohnya perkosaan, pelecehan seksual maupun intimidasi pada perempuan. Munculnya peluang untuk kekerasan seksual disebabkan bahwa pada umumnya remaja belum mendapatkan pengetahuan atau informasi terkait kekerasan seksual, sehingga membuat remaja berpendapat jika perkataan, gerak tubuh dan sikap tidak akan mengakibatkan terjadinya kekerasan seksual pada diri nya sendiri.<sup>1</sup>

Data yang didapat dari Komnasham Perempuan, pada tahun 2019 kejadian kekerasan seksual sebanyak 431.471 kasus. Di tahun 2020 terjadi penurunan angka kekerasan terhadap perempuan sebanyak 299.911 kasus dan di tahun 2021 terjadi penurunan lagi untuk kasus kekerasan seksual sebanyak 1.902 kasus.<sup>5</sup>

Data untuk wilayah Kota Padang sampai bulan November 2021 lalu, ada 85 laporan kasus yang terkait dengan kekerasan seksual yang diterima oleh Polresta Padang. Data Sumatera Barat pada tahun 2022 kekerasan seksual yang banyak terjadi ada di kota padang dengan 300 kasus, dimana tahun 2022 menurut laporan mengungkapkan kasus kekerasan seksual diperbuat oleh anggota keluarga itu sendiri.<sup>4</sup>

Data kekerasan seksual pada remaja di Kabupaten Pesisir Selatan terus meningkat. Hasil penelitian Pormawita (2019) didapatkan hasil bahwa perilaku kekerasan seksual berawal dari kencan, bersentuhan, ciuman bercumbu bahkan yang paling berbahaya sekali yaitu dengan melakukan bersetubuh. Data dari Polisi Resor Pesisir Selatan mengatakan bahwa, ada 33 kasus terkait kekerasan seksual di pesisir Selatan<sup>9</sup>. Berdasarkan Dinas Sosial (DinSos) Pesisir Selatan tahun 2020 terdapat 111 kasus terhadap pelecehan seksual kepada anak dan remaja.<sup>3</sup>

Setelah dilakukan survey awal oleh peneliti terhadap Kepala Sekolah SMAN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan mengatakan bahwa untuk kasus kekerasan seksual ada beberapa orang korban, tetapi para korban malu untuk menyampaikan ke pihak yang berwajib. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kekerasan Seksual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini kualitatif deskriptif dengan metode *cross sectional*. Adapun teknik pengambilan sampel dengan metode *claster random sampling* dengan alat kuesioner, dan jumlah sampel sebanyak 90 orang.

Analisa data dari data primer dengan menggunakan SPSS dengan uji statistic *Chi-Square*.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Remaja terhadap Kekerasan seksual di SMAN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut :

Tabel 1. **Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan**

Remaja	f	%
Kurang baik	21	23,3
Baik	69	76,7
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil bahwa mayoritas 21 orang (23.3%) remaja memiliki pengetahuan kurang baik, dan mayoritas 69 orang (76,7% ) remaja memiliki pengetahuan baik terhadap kekerasan seksual.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, paling utama yang akan mempengaruhi terjadinya kekerasan seksual adalah pengetahuan seseorang. Pengetahuan sangat utama dalam terbentuknya pribadi seseorang, berdasarkan pengalaman dari penelitian, ternyata perilaku yang di dasar oleh pengetahuan akan lebih tahan lama dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang masalah kekerasan seksual akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya kekerasan seksual pada remaja.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (audina; tianingrum;, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi terjadinya perilaku kekerasan seksual yang kurang baik (Audina,2019). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Indanah (2016) menyatakan pengetahuan yang kurang memiliki resiko tinggi terjadinya kekerasan seksual, Remaja yang belum tahu tentang pendidikan seksual atau pendidikan tentang kesehatan akan menganggap tabu untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi (Indanah.2016)

Hasil penelitian juga sejalan yang dilakukan oleh Wahyu & Rida (2022), mengatakan bahwa perilaku kekerasan seksual yang kurang baik berkaitan dengan Pengetahuan dan sikap remaja yang

kurang tau cara menyikapi tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Pada penelitian yang dilakukan oleh wahyu & Rida (2022) mengatakan bahwa pengetahuan dan sikap yang kurang mempunyai risiko tinggi terjadinya kekerasan seksual, Remaja yang belum tahu tentang pendidikan seks atau pendidikan tentang kesehatan akan menganggap tabu untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi.<sup>4</sup>

Berdasarkan asumsi dari peneliti menyatakan tingkat pengetahuan remaja kategori baik di SMAN 1 Pancung Soal. Hal ini disebabkan karena sudah banyaknya informasi yang didapat terkait kekerasan seksual, terutama informasi dari sosial media, guru BK, guru dan masih banyak yang lainnya. Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ditemui beberapa remaja sudah mengetahui tentang kekerasan seksual tersebut, dan menurut penelitian terdahulu umumnya remaja yang memiliki pengetahuan tinggi akan mempunyai sikap yang positif terhadap kekerasan seksual.

Harapan peneliti diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama bersama pihak keluarga untuk mengurangi kekerasan seksual yang terjadi di SMA N 1 Pancung soal dengan cara, memberi perhatian lebih pihak keluarga kepada remaja, dan lebih tingkatkan lagi peraturan oleh pihak sekolah terhadap remaja guna agar remaja lebih disiplin dan dapat memahami tentang bahayanya kekerasan seksual tersebut.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan pada penelitian ini berdarkan hasil penelitian bahwa remaja sudah mendapatkan pengetahuan dari sekolah terkait kekerasan seksual. Informasi ini tidak hanya dari sekolah,tetapi juga remaja dapatkan dari media sosial. Untuk kedepan perlu lebih ditingkatkan pengetahuan remaja terkait kekerasan seksual agar remaja bisa lebih waspada dan mengetahui secara dini hal apa saja yang berkaitan dengan kekerasan seksual.

## **SARAN**

Diharapkan tenaga kesehatan dapat mengoptimalkan Pendidikan Kesehatan kepada masyarakat khususnya remaja agar bisa lebih mengetahui dan mewaspadaai jika ada hal yang mencurigakan dalam pergaulan.

## **Daftar Pustaka**

1. Agustina , I; Noviasari, I; Remaja Kasus Kekerasan Seksual the effect of behavior counseling on adolenscent self confidence in sexual assault cases. 2020.152-157.
2. Audina; tianingrum; kekerasan seksual pada anak. *nusantara*. 2019.201-208.
3. Handadi, s; nusantara kekerasan seskual. *jurnal ilmu pengetahuan sosial*.2020.408-420.
4. Rahma, w a; primanita, r y;.pemahaman perilaku pelecehan seksual verbal berdasarkan self awerness pada perempuan di sumatera barat. *jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 2022. 1945-1952.
5. Sukmawati, S; zikra; Afdal; *peran keluarga dalampencegahan seksual pada anak*. CV. eureka media aksara.2022
6. SIMFONI PPA.2019